

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang sekarang ini sedang melanda dunia. Pandemi Covid-19 yang mewabah di berbagai negara, termasuk Indonesia, telah mengubah pola perilaku masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Tak terkecuali dunia pendidikan yang kemudian menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar dari rumah sejak tahun 2019 yang lalu hingga tahun ajaran berganti. Seolah seluruh jenjang pendidikan diharuskan bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Hal ini bukanlah suatu hal yang mudah karena masih banyak guru yang belum sepenuhnya bisa menggunakan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring.¹

Adanya perubahan pembelajaran daring menimbulkan perbincangan dan adaptasi baru terhadap proses pembelajaran. Adapun efek atau dampak yang timbul dengan adanya perubahan pembelajaran yakni dari pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung ke pembelajaran daring yang dilakukan saat ini di semua lembaga pendidikan. Tentu saja hal ini berdampak kepada terganggunya sistem penyesuaian sosial dalam pembelajaran, terganggunya motivasi berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal. Namun jika yang terjadi pembelajaran secara online siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar, atau bahkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

¹Sri Gusti dkk, *Pembelajaran Daring Di Tengan Pandemi Covid-19*, (Cet.1; t.t: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.59.

Padahal kegiatan pembelajaran yang kondusif adalah kegiatan yang membentuk suasana interaksi yang menyenangkan, mendorong anak untuk mencoba, terjadi dialog tanpa batas, dan anak didik mendapat kesempatan yang luas untuk mengekspresikan diri dalam mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.²

Kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan dikarenakan adanya wabah virus global yakni Covid-19 yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang pelaksanaan proses belajar mengajar yang umumnya dilaksanakan secara tatap muka di kelas menjadi proses pembelajaran jarak jauh. Kegiatan belajar mengajar di sekolah baik jenjang perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar hingga pendidikan anak usia dini memberlakukan pembelajaran di rumah dengan sistem dalam jaringan (daring).

Pelaksanaan proses pembelajaran selama pandemi Covid-19, komunikasi dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, *e-mail*, dan sebagainya.³ Interaksi antara pendidik dan peserta didik hanya dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan lainnya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis

²Yuli Tri Andini dan Melia Dwi Widayanti, *Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*. Yogyakarta: t.p, 2021.

³Sri Gusti dkk, *Pembelajaran Daring Di Tengan Pandemi Covid-19*, h. 17.

interaksi pembelajaran.⁴ Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan dengan situasi antara peserta didik dan instruktur nya berada di lokasi berbeda, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya serta berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya⁵

Adanya pelaksanaan pembelajaran daring yang menggunakan berbagai jenis aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran tentunya tidak mudah bagi seorang guru karena keterbatasan dan masih belum familiar bagi sebagian guru sehingga membuat guru masih kaku dalam menggunakannya. Kemampuan dan keterampilan guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan yang lebih untuk terus-menerus dalam mengembangkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.⁶

Evektifitas pembelajaran daring merupakan takaran keberhasilan dari suatu proses pembelajaran, perlunya bantuan berbagai pihak agar guru mampu melakukan pembelajaran daring oleh karena itu, pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam proses pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa, dan pihak sekolah menjadi faktor

⁴R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Cet.1; Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), h. 18.

⁵Edi Irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal* (Cet. 1; Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h. 99-100.

⁶Laila Qodari Gilang Wahyuningrum, dkk, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*, (Cet. 1; Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI),2021), h.39-40.

penentu. Agar pembelajaran daring lebih efektif.⁷ Kemajuan teknologi informasi saat ini telah memperoleh segala aspek kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, dan di dunia pendidikan. Dunia pendidikan diharapkan membuat inovasi yang positif untuk kemajuan pendidikan di sekolah.⁸ Tahun ini dunia sedang dilanda virus corona di mana hal ini menyebabkan semua pihak baik pemerintah masyarakat maupun semua *stakeholder* diharuskan berfikir keras agar dunia pendidikan tetap dapat berjalan dan bertahan di tengah-tengah pandemi ini.

Pembelajaran tatap muka digantikan dengan sistem online atau yang biasa dikenal dengan sebutan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan guru secara umum mengenai pembelajaran daring, yaitu pertama adalah teknologi, yang di mana akses penguasaan teknologi di Indonesia masih sangat minim, sehingga kapasitas SDM pendidik kita perlu ditingkatkan. Kedua, pendidik kita masih jauh dari kata siap untuk mengajar lewat platform teknologi, sehingga tidak optimal pelaksanaannya⁹. Adapun permasalahan yang terjadi di SD Negeri 55 Otting yaitu masih ada guru yang belum bisa melakukan pembelajaran daring, yakni dalam hal ini belum bisa menggunakan berbagai jenis aplikasi pembelajaran daring. Guru di SD Negeri 55 Otting hanya sekitar 70% yang bisa melakukan pembelajaran daring dengan baik sesuai ketentuan, selebihnya masih ada yang belum bisa melakukan pembelajaran daring dengan baik.

⁷Aditya Lupi Tania, dkk, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19*, (Cet. 1; Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI), 2021), h.363.

⁸Farid Ahmad, *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*, (Cet. 1; Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), h. 1.

⁹Taufan Teguh Akbari, *Model Pendidikan Masa Depan: Pendidikan Jarak Jauh Dan Tantangan*. (Kompas.com Jernih Melihat Dunia 26, 23 Maret 2022, 05:50 WIB).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka calon peneliti menganggap perlu meneliti tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan

Guru Melakukan Pembelajaran Daring di SD Negeri 55 Otting. Dengan melihat bahwa keterampilan seorang guru atau pendidik sangatlah penting guna meningkatkan mutu pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Jenis-jenis aplikasi pembelajaran daring apa saja yang digunakan oleh guru di SD Negeri 55 Otting?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru melakukan pembelajaran daring di SD Negeri 55 Otting?

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu di kemukakan pengertian terhadap beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul, yaitu:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb) dan daya upaya.¹⁰

Kepala sekolah merupakan pekerjaan profesional khusus yang melaksanakan pekerjaan profesional sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹¹

¹⁰Bambang Mahjiranto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, t.th), h. 316.

¹¹Astuti, *Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah*, h. 71.

Keterampilan adalah materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan antara lain kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja.¹²

Pengertian guru dalam jabatan adalah guru yang secara resmi telah mengajar pada suatu satuan pendidikan saat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diberlakukan.¹³

Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan dengan situasi antara peserta didik dan instruktur nya berada di lokasi berbeda, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya serta berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Semakin meluasnya penyebaran *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) membuat tatap muka di sekolah maupun dipekulaihan ditiadakan.¹⁴

Berdasarkan uraian definisi diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud upaya kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru melakukan pembelajaran daring di SD Negeri 55 Otting adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan maupun keterampilan seorang guru menggunakan teknologi pembelajaran khususnya aplikasi-aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring.

¹²Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2017), h. 200.

¹³Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru* (Cet. 1; Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), h. 12-13.

¹⁴Edi Irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal* h. 99-100.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus ada tujuan yang ingin dicapai sebab tanpa adanya tujuan yang jelas dan tegas maka seseorang peneliti akan mengalami kesulitan. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang diangkat maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru di SD Negeri 55 Otting.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru melakukan pembelajaran daring di SD Negeri 55 Otting.
- c. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang keterampilan guru melakukan pembelajaran daring khususnya menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran daring.
 - 2) Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan teori yang ada serta dapat dijadikan pemahaman untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterampilan guru melakukan pembelajaran daring..
 - 2) Dapat menjadi bahan informasi dan masukan berharga bagi pihak sekolah tentang pentingnya guru melakukan pembelajaran daring dimasa pandemi.

- 3) Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang pengaruh keterampilan guru melakukan pembelajaran daring dimasa pandemi.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah/pernah dilakukan orang lain dalam tema yang sama. Di bawah ini terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru melakukan pembelajaran daring, antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh Rejza Filtoya dengan judul *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017* tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo yaitu memfungsikan semua unit yang ada, mensosialisasikan tata tertib sekolah, mengikutsertakan guru dalam seminar, diklat atau pelatihan yang kaitannya dengan meningkatkan profesionalitas kinerja guru, melakukan pengawasan dan evaluasi.

Persamaan penelitian Rejza Filtoya dengan penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja atau keterampilan guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak hanya membahas tentang upaya kepala sekolah tapi membahas juga tentang guru melakukan pembelajaran daring.¹⁵

¹⁵Rejza Filtoya, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi, Ponorogo; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2017).

Afifah Karimatunnissa dengan judul *Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid-19 di SD Negeri Dayengan 2* tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran daring dan strategi pembelajaran luring, strategi pembelajaran daring dan luring berjalan dengan baik, namun karena adanya permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas yang dimiliki anak, menjadikan kegiatan pembelajaran kurang maksimal, adanya kerjasama antara guru, siswa dan orangtua dapat menjadikan pembelajaran tersampaikan dengan baik. Permasalahan yang ada tidak semua orang tua mampu memfasilitasi anak untuk memiliki *handphone android*, tidak ada kuota dan sulitnya jaringan juga menjadi penghambat bagi anak untuk mengikuti proses pembelajaran.¹⁶

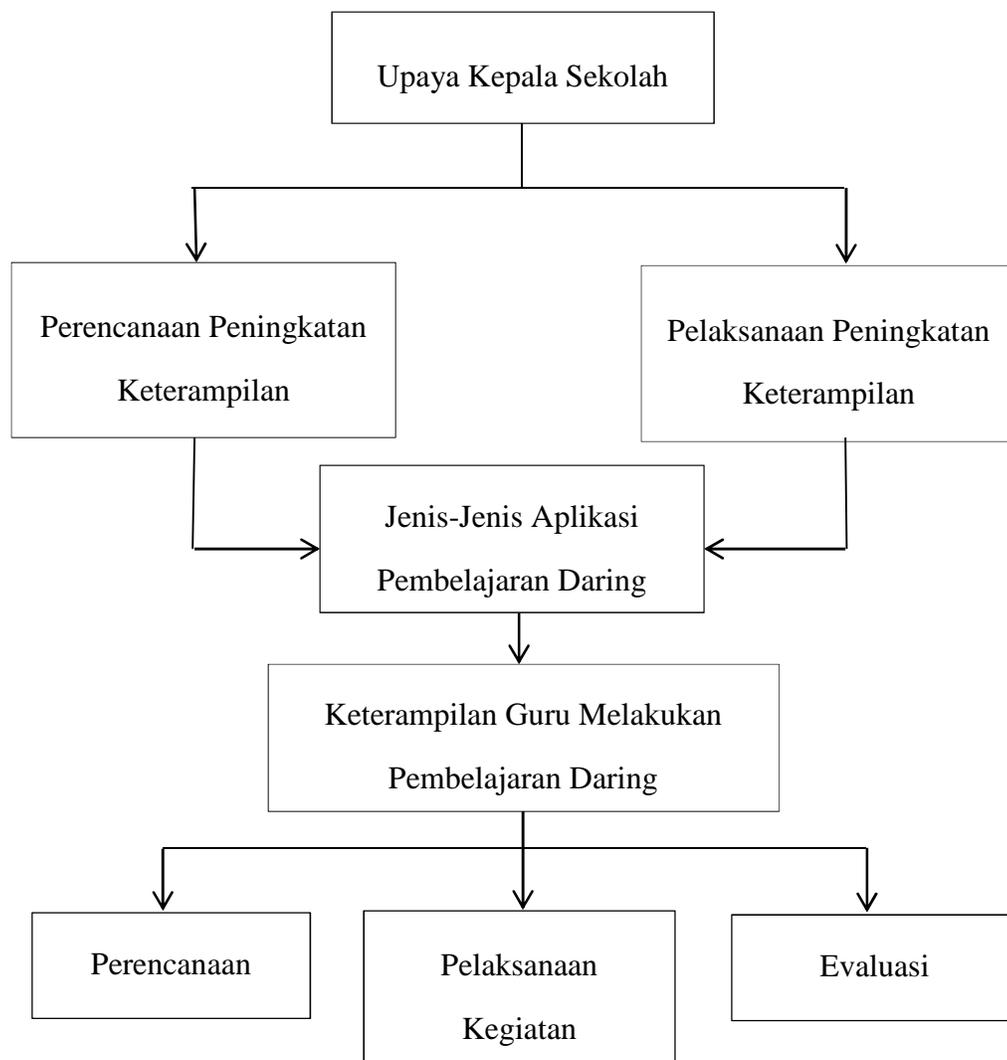
Persamaan penelitian Afifah Karimatunnissa dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang pembelajaran daring adapun perbedaannya yaitu penelitian Afifah Karimatunnissa membahas tentang analisis strategi pembelajaran daring pada guru di era pandemi covid-19 sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru melakukan pembelajaran daring.

Meskipun beberapa penelitian di atas memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, namun penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yang jelas. Adapun yang membedakan penelitian ini adalah penulis akan menganalisis bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru melakukan pembelajaran daring di SD Negeri 55 Otting.

¹⁶Afifah Karimatunnissa, *Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid-19 di SD Negeri Dayengan 2*, (Skripsi, Magelang; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2020).

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada uraian di atas yang telah dikemukakan oleh penulis, maka pada bagian ini dibuatlah kerangka pikir sebagai pedoman melaksanakan penelitian. Kerangka pikir berfungsi mengarahkan penulis dalam memperoleh data atau informasi guna memecahkan masalah secara ilmiah. Berikut kerangka fikir yang dalam bentuk skema.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan skema tersebut dapat dipahami bahwa upaya kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan keterampilan guru melakukan pembelajaran daring. Oleh karena itu, dalam melaksanakan peningkatan keterampilan guru melakukan pembelajaran daring kepala sekolah harus mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pemberdayaan SDM secara optimal serta mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal dalam rangka meningkatkan keterampilan guru dalam hal ini menggunakan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dari jenisnya, penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yaitu data utama yang diperoleh sendiri, dan calon peneliti secara langsung mengumpulkan data dari informasi-informasi yang didapat dari orang yang diwawancarai atau responden terkait dengan objek penelitian.¹⁷

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Menurut Creswell dalam buku Pendekatan Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Ajat Rukajat menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman

¹⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet.4; Jakarta: Kencana, 2014), h. 22.

individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.¹⁸

Pendekatan merupakan proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah aktual dan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah pencatatan, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi di suatu lembaga atau tempat penelitian. Selain itu ada pula beberapa pendekatan pendukung yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun pendekatan yang dimaksud yaitu:

a. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional adalah perspektif yang mendefinisikan peran kepemimpinan dengan fungsi atau tanggung jawab dari orang yang

¹⁸Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Cet.1; Yogyakarta: Despublish, 2018), h. 4-5.

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

memegang peran, bukan daftar sifat atau perilakunya. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah memimpin atau bertanggung jawab dalam mengatasi suatu permasalahan.

b. Pendekatan Pedagogis

Pedagogis artinya ilmu pendidikan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Dengan kata lain, pedagogis sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berilmu pengetahuan, terampil, bermasyarakat, berbudaya, dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur. Menurut Sugiyono Pendekatan Pedagogis, yaitu suatu pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain ilmu yang memberikan landasan pedoman dan arah tujuan dalam usaha membentuk manusia menjadi manusia beradab.²⁰

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 55 Otting yang terletak di Kec. Tellu Siattinge, Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi tersebut ditetapkan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan orientasi pengembangan tentang kinerja guru melakukan pembelajaran daring, ini sangat penting untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan tersebut.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari kepala sekolah di SD Negeri 55 Otting. wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
- b. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.²¹

4. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrument itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kousioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.²² Dalam memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrument penelitian. Instrument dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur terpenting karena berfungsi sebagai suatu alat bantu dalam mengumpulkan data. Instrumen instrument yang dimaksud, yaitu:

- a. Pedoman peratanyaan

Pedoman pertanyaan sebagai panduan wawancara (*Interview Guide*) yang disusun sebelum peneliti turun lapangan dan bertemu langsung dengan narasumber atau pihak yang terlibat.

²¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. 2; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 42.

²²W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (t.d), h. 123.

b. Handphone (HP)

Alat rekam mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data misalnya, ketika wawancara, peneliti bisa mendapatkan narasi detail melalui transkrip apabila wawancara direkam.

c. Alat Tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat apa yang penting, menarik dan berhubungan dengan titik fokus penelitian. Misalnya, seringkali ide atau peristiwa terjadi diluar dugaan maka alat tulis berguna untuk mendokumentasikan momentum penting yang tidak disangka-sangka atau tidak tahu datangnya.

d. Pedoman wawancara

Tabel 1.1 Tabel Pedoman Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator
Upaya Kepala Sekolah	Perencanaan peningkatan keterampilan	1. Merencanakan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan guru. 2. Meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran daring.
	Pelaksanaan peningkatan keterampilan	1. Membimbing guru dalam melakukan pembelajaran daring.

	Jenis-jenis aplikasi pembelajaran daring	1. Aplikasi Zoom, Classroom, WhatsAap, Google Meet dll.
Keterampilan guru melakukan pembelajaran daring	Perencanaan	1. Peningkatan kemampuan guru melakukan pembelajaran daring.
	Pelaksanaan kegiatan	1. Tahapan kegiatan pembinaan guru dalam melakukan pembelajaran daring khususnya penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring. 2. Metode atau cara menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring.
	Evaluasi	1. Teknik evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Adapun pihak-pihak yang akan menjadi target wawancara yaitu Kepala Sekolah dan guru-guru di SD Negeri 55 Otting.

e. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan melihat dokumentasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dari sumber data di atas dipergunakan cara atau metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Proses observasi dimulai dengan identifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.²³

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Menurut Herdiansyah dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* yang ditulis oleh Conny R. Semiawan kebanyakan orang menganggap bahwa wawancara adalah panggilan kerja, wawancara seleksi masuk perguruan tinggi, dan wawancara tokoh yang sering dilihat di televisi maupun di internet.²⁴

²³Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (t.d), h. 112.

²⁴Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Cet.1; Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), h. 1-2.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.²⁵ Dokumentasi merupakan suatu proses mengabdikan suatu momen, dalam hal ini dokumentasi dimaksudkan untuk mengabdikan setiap proses penelitian sehingga dapat dijadikan suatu bukti bahwasanya apa yang didapat dari hasil penelitian benar-benar riil.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yang merupakan studi penelitian yang mencoba memahami fenomena-fenomena dalam *setting* dan konteks yang natural.²⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realita sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realita sosial.²⁷

²⁵Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 153.

²⁶Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Cet. 1; t.t.: t.p, 2019), h. 3.

²⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Cet. 1; t.t: Zafatma Publisher, 2015), h. 3.